Keterkaitan Lingkungan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ella Wulandari/19016018

Ellawulandari330@gmail.com

Lingkungan merupakan aspek yang memiliki keterkaitan dengan banyak hal, salah satunya memiliki keterkaitan dengan belajar. Lingkungan dapat mempengaruhi kualitas belajar bagi siswa, terutama ketika belajar bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat disebut dengan pembelajaran yang ramah lingkungan. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis lingkungan diketahui mampu mengurangi kebosanan siswa selama kegiatan pembelajaran. Disaat siswa mengalami kebosanan atau kejenuhan dalam belajar, pendidik atau guru dapat mengajak mereka untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber dan media pembelajaran yang menyenangkan. Landasan pembelajaran ini juga dapat meningkatkan hubungan sosial antar siswa, termasuk dalam hal nilai dan norma. Oleh karena itu, hal ini mampu membantu siswa memikirkan kembali keterkaitan antara manusia dengan lingkungan sehingga siswa dapat mengenali dan berpikir tentang isu-isu yang ada lingkungan.

Dalam pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan sangat penting bagi siswa. Uyar dan Ensar (dalam Ramadhan et al, 2019) mengemukakan bahwa dengan menggunakan tema lingkungan dalam pembelajaran teks dapat memimbulkan minat siswa dalam mempelajari bahasa dan secara berimplikasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup. Dalam pembelajaran tentang lingkungan ini mampu membuat siswa ikut berpartisipasi dalam melindungi dan menjaga lingkungan. Untuk itu dapat membuat siswa memandang lingkungan sebagai aset berharga yang patut dilindungi demi kelangsungan hidup manusia, bukan sebagai sesuatu yang tersedia untuk keuntungan pribadi. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan pengetahuan tentang lingkungan, kesadaran tentang lingkungan, dan perubahan perilaku terhadap lingkungan (Ramadhan et al, 2019). Hal itu juga diperjelas lagi oleh Buldur dan Omeroglu (dalam Ramadhan et al, 2019) bahwa pendidikan lingkungan penting untuk meningkatkan sikap dan kesadaran siswa terhadap lingkungan.

Menurut Sukma (2007) Di dalam melaksanakan pengembangan pengetahuan dan pengalaman siswa, guru berperan penting untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari serta mampu membimbing siswa ke arah

berpikir kritis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman siswa tersebut. Melalui pembelajaran yang menyangkut tentang lingkungan mampu melatih siswa berpikir secara kritis dan kontekstual, dengan cara berfikir yang kritis dan kontekstual tersebut dapat berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga antara pemahaman terhadap lingkungan dan pembelajaran bahasa saling berkaitan. Dengan demikian, guru memanfaatkan lingkungan untuk melatih, membiasakan, dan mendorong siswa agar tanggap terhadap kondisi lingkungan yang berkaitan dalam pembelajaran. Tidak hanya itu menurut Sukma (2019) guru hendaknya juga memberikan motivasi kepada siswa dalam melakukan hal tersebut. Kemudian guru juga harus bijak dalam memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran yang nantinya bisa membuat siswa lebih inovatif dan kreatif dalam belajar. Menurut Ramadhan et al (2018) model pembelajaran yang inovatif adalah pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga mampu juga untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuannya.

Kreativitas sangat berkaitan dengan pengaruh lingkungan bagi seorang siswa, Menurut Munandar (dalam Piliang et al, 2014) kreativitas adalah hasil antara interaksi individu dengan lingkungannya, sehingga dapat dilihat jika seorang siswa kreatif bisa ditentukan oleh dorongan atau motivasi dari dalam diri dan lingkungannya. Kemudian hal tersebut akan sangat berpengaruh dalam hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Zulhafizh et al (2013) bahwa sikap dan motivasi belajar siswa berkontribusi dengan hasil belajarnya, yakni bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kreativitas sangat diperlukan untuk meningkatkan pembelajaran.

Upaya untuk meningkatkan pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan bisa melalui gerakan literasi. Keterampilan literasi menurut Sukma (2017) memiliki dampak yang sangat besar tentang keberhasilan siswa dalam belajar dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, literasi dapat memainkan peran penting dalam pendidikan literasi siswa. Tidak hanya itu, dalam pendidikan literasi, guru juga perlu menanamkan tentang pendidikan karakter kepada siswa. Menurut Sukma (2020) penanaman karakter penting ditanamkan sejak siswa masih duduk di bangku sekolah dasar. Penanaman karakter dapat dilakukan dalam proses pembelajaran di sekolah agar siswa lebih bijak terhadap lingkungan. Di sini, peran seorang guru sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pemerintah. Menurut Sukma (2012) dan Ramadhan et al (2019) guru berperan sebagai fasilitator dan pengelola pembelajaran dalam proses pembelajaran. Dengan pengawasan dan bimbingan guru, siswa diharapkan dapat mengembangkan rasa cinta terhadap lingkungan.

Berdasarkan angket yang penulis sebarakan mengenai “Keterkaitan Lingkungan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” kepada mahasiswa Universitas Negeri Padang semester 3 dan 5, mahasiswa Universitas Jambi semester 5, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta semester 5, mahasiswa Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga semester 5, mahasiswa Universitas Brawijaya semester 5, mahasiswa Universitas Diponegoro semester 5, mahasiswa Institut Kesehatan Helvetia semester 5, mahasiswa Universitas Negeri Islam Wali Songo semester 5, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Thaha semester 1, mahasiswa Universitas Islam Indonesia semester 1. Dari jumlah keseluruhan 32 responden yang ikut serta mengisi angket tersebut lebih dominan perempuan sebanyak 31 responden perempuan dan 1 responden laki-laki dengan persentase 96,9% perempuan, 3,1% laki-laki.

Hasil penyebaran angket yang telah dilakukan maka didapatkan bahwa terdapat 59,4% responden setuju dan 40,6% setuju bahwa melibatkan lingkungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia mampu mengembangkan kemampuan berpikir dan bertindak peserta didik. Kemudian 46,9% responden setuju dan 53,1% sangat setuju bahwa materi dalam melibatkan lingkungan mampu membuat peserta didik tidak mudah bosan dan lebih tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar. Selanjutnya 3,1% responden kurang setuju, 53,6% setuju dan 40,6% sangat setuju bahwa salah satu bentuk keterkaitan lingkungan dalam pembelajaran bisa ditemukan dalam materi teks deskripsi yang bertujuan untuk menggambarkan suatu kejadian, peristiwa, gambar, manusia, dan lain-lain. Sebanyak 3,1% responden kurang setuju, 53,6% responden setuju, dan 40,6% responden sangat setuju bahwa peserta didik terlibat atau berinteraksi langsung dengan lingkungan mampu menumbuhkan rasa cinta, tanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan. Selain itu dalam mengaitkan materi lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia terdapat 3,1% responden kurang setuju, 65,6% setuju dan 31,3%. Kemudian 62,5% responden setuju, dan 37,5% responden sangat setuju bahwa materi dengan mengamati lingkungan, dapat melatih peserta didik membuat sebuah contoh karya sastra dengan tema lingkungan tersebut. Pada pernyataan materi tentang lingkungan yang bersih dan baik menjadi salah satu komponen penunjang keberhasilan siswa dalam belajar ditemukan sebanyak 3,1 % responden kurang setuju, 53,1% responden setuju dan 43,8% responden sangat setuju. Selanjutnya terdapat 71,9% responden setuju dan 28,1% responden sangat setuju bahwa mengaitkan lingkungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia mampu membuka pengetahuan dan wawasan yang luas bagi peserta didik. Sebanyak 6,2% responden kurang setuju, 68,8% responden setuju dan 25% responden sangat setuju bahwa

materi legenda tentang Candi Rorojongrang dari Yogyakarta berkaitan dengan lingkungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Terakhir dapat ditemukan sebanyak 3,1% responden kurang setuju, 53,1% responden setuju dan 43,8% responden sangat setuju bahwa materi tentang guru sebagai tenaga pendidik, perlu memberikan materi yang berhubungan tentang lingkungan kepada peserta didik agar melatih kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa keterkaitan antara lingkungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran siswa terhadap perlunya menjaga lingkungan. Materi tentang lingkungan dapat dimasukkan kedalam pembelajaran bahasa Indonesia seperti siswa dapat diinstruksikan untuk membuat teks yang sedang dipelajari dengan bertemakan lingkungan. Penulis berharap dengan mengaitkan lingkungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat menjadikan siswa lebih bertanggung jawab dan menjaga lingkungan sekitar agar menjadi lebih baik untuk kedepannya.

Daftar Pustaka

- Piliang, Wilda S. H., Atmazaki, dan Syahrul Ramadhan. (2014). Kontribusi Kemampuan Apresiasi Sastra dan Berpikir Kreatif terhadap Keterampilan Bermain Drama pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 2(2), 75-87.
- Ramadhan, S., Elfia Sukma, dan Vivi Indriyani. (2019). Environmental Education and Disaster Mitigation Through Language Learning. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 314, p. 1-9.
- Ramadhan, S., Elfia Sukma, dan Vivi Indriyani. (2019). Persepsi Guru terhadap Penggunaan Bahan Ajar Bahasa Indonesia dengan Perangkat Seluler dan Aplikasi Edmodo. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*.
- Ramadhan, S., Yasnur Asri, dan Vivi Indriyani. (2018). Learning Module Design Writing Argumentative Text Based Problem-Based Learning. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Vol 263: 194-200.
- Sukma, Elfia. (2007). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri Sumbersari III Malang dengan Strategi Pemetaan Pikiran. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*. Vol. 1. No. 2, pp 40-42.
- Sukma, Elfia.(2012). Pembelajaran Sastra yang Integratif Berbasis Kompetensi. *International Conference on Languages and Arts*, Halaman 432-436.
- Sukma, E., Ritawati M, dan Rizky A. (2017). Literacy Media Development in Improving Reading and Writing Skill of Early Class Students in Elementary School Padang Utara Padang. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Vol 118.
- Sukma E. et.al. (2019). Problems in Oral Language Teaching in Primary School. *Advances in Social Science. Education and Humanities Research*, Volume 301.
- Sukma, E., dan VP Azrianti. (2020). Instilling Positive Characters in Students Using Folker in the Macromedia Application. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Volume 485.

Zulhafizh, Atmazaki, dan Syahrul Ramadhan. (2013). Kontribusi Sikap dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, Volume 1, Nomor 2, Halaman 13-28.